BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran individu dalam tujuan dan pengawasan pendidik (guru). Sama halnya dengan madrasah, madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama. Perbedaannya hanya terletak pada segi keislamannya saja.

Pendidikan pada dasarnya merupakan cara untuk mengembangan kepribadian yang terjadi dilingkup sekolahan. Pendidikan juga bermakna rangkaian dalam membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama yaitu pribadi yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berpikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa bekerja keras tidak perduli terhadap masa depan, dan hanya berpikir untuk saat ini saja. Pendidikan juga dapat dimengerti juga sebagai bentuk proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat badan (organisasi) seperti sekolah dan madrasah yang dapat digunakan untuk melengkapi perkembangan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, kebaiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat dilakukan langsung secara tidak resmi atau resmi seperti disekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan juga dapat terjadi dengan cara melatih diri sendiri (selfinstruction).³

Peserta didik mempunyai peranan yang penting dalam proses berjalannya perkembangan pendidikan negara kesatuan republik indonesia

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo persada, 2011), hal. 142

² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogjakarta :Pustaka Pelajar, 2010), hal. 90

³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10-11

karena di dalamnya peran siswa dan siswi merupakan generasi yang akan meneruskan dan hendaknya dapat menjadi pemimpin dimasa depan. Murid-murid yang sudah terpelajar, tertib dan memilki kwalitas dalam pikiran, batin, dan rohani serta mempunyai kopetensi di dalam melaksanakan kelanjutan ekstafet kepemimpinan bangsa dan negara sehingga harga diri dapat terjamin

Siswa dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang ditetapkan pihak sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah begitu pula aturan yang ada di MAN 3 Blitar. Disiplin menjadi syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Mendidik siswa tidak tentu tidak lepas dengan adanya masalah pada peserta didik dan tidak boleh dibiarkan begitu saja, dengan demikian perlu adanya bimbingan dan konseling disamping kegiatan belajar dan mengajar. Dalam tugas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pelayanan yang ditujukan untuk semua siswa yang mengarah pada segenap perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁴

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran tersebut dilakukan secara aktif dan kreatif dengan melibatkan beberapa komponen untuk mengembangkan beberapa potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, para peserta didik akan belajar banyak hal di sekolah. Belajar tentang ilmu pengetahuan, seni budaya, belajar bersosialisasi, tata krama dan disiplin menjalankan tata tertib.

Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar Ayat 9 Allah SWT Berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

_

⁴Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal 12

Artinya: (apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? katakanlah, "apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁵

Berdasarkan Al-Qur'an Surat Az-Zumar diatas, Allah SWT Berfirman, bahwa belajar itu sangat penting karena peserta didik mempunyai tujuan yaitu dari hal yang mereka belum ketahui menjadi mereka ketahui. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara maksimal. Ada banyak sekali aturan atau tata tertib yang ada dalam lingkup sekolah. Hal tersebut diperlukan sebagai dasar dan pedoman dalam mengatur segala hal baik sistem kerja maupun hubungan antar personil sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru dan staf tata usaha maupun para peserta didik. Jika tata tertib dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan.

Ada banyak macam bentuk indisipliner peserta didik ditunjukan dengan perilaku sering datang sekolah terlambat, memakai sepatu tidak semestinya, tidak memakai kaus kaki, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah, pakaian tidak bersih, tidak menggunakan pakaian formal, lambang sekolah tidak dipasang dan lain-lain. Adapun 3 indikator yang dikemukakan oleh Prayitno dan Emran Amti dalam perilaku terlambat datang sekolah yaitu: a) Sering tiba di sekolah setengah jam pelajaran dimulai, b) Waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan; dan c) Sengaja tidak masuk tepat waktu ke kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah berlangsung. 6

⁵ Al- Jumanatul 'ali', *al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal 87

-

⁶ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (jakarta:PT Rineka Cipta, 2013) hal 62

Keterlambatan siswa datang sekolah bukan berarti tidak dengan alasan, bermacam-macam keterangan diungkapkan murid yang sering terlambat, antara lain adalah siswa yang berumah jauh dari sekolah, kendaraan, bangun kesiangan, ban bocor, dan lain sebagainya. Menemukan berbagai macam alasan-alasan yang sering ketika siswa datang terlambat ke sekolah seperti yang di sampaikan oleh guru BK MAN 3 blitar "Banyak juga mas alasan yang anak-anak berikan, mulai dari telat bangun atau kesiangan, tambangan banjir, dan juga pondok yang ngajinya selesainya mendekati jam 7 pagi". Hal ini tidak boleh di biarkan begitu saja sehingga pembinaan oleh guru Bimbingan Konseling yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk dapat memahami lebih lanjut tentang keterlambatan siwa masuk sekolah agar siswa tidak terlambat masuk sekolah secara terus menerus oleh siswa yang pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan bersangkutan.

Dalam penanganan siswa terlambat banyak cara yang digunakan mulai dari *Punishment* bentuk fisik seperti lari, *push up* hormat bendera bahkan sampai membersihakn kamar mandi tentu dilakukan oleh piihak sekolah, akan tetapi masih ada 1 atau bahkan 2 siswa yang tetap mengalami terlambat, efek yang di timbulkan dari *Punishment* tersebut apakah kurang efektif sehingga kurang menurunkan angka terlambat siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian di MAN 3 Blitar, bedasarkan keterangan dari salah seorang guru BK di sekolah tersebut masih ada siswa yang sering terlambat, dan jika hal itu dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan mulai dari terlambatnya pemahaman yang terjadi di dalam kelas sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu perlu memperhatikan masalah siswa terlambat ini dengan pemberian *Punishment* ini karena dapat membantu dalam mengurangi permasalahan yang dialaminya. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: **Penerapan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Pada Siswa di MAN 3 Blitar**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan supaya penelitian ini tidak melebar perlu adanaya fokus penelitian dalam hal ini meliputi Penerapan Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat siswa. terlambat merupakan perilaku indisipliner yang perlu dikurangi maka penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana Keadaan Perilaku siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?
- 2. Apa Faktor yang melatar belakangi siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?
- 3. Bagaimana Peran Membaca al-qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui keadaan siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
- Untuk mengetahui latar belakang siswa terlambat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
- 3. Untuk mengetahui peran membaca Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian lain dalam bidang bimbingan konseling islam tentang penerapan Al-Qur'an untuk perubahan perilaku terlambat siswa dan sebagai sumber informasi dan referensi tentang perubahan perilaku terlambat siswa dengan menggunakan pendekatan konseling.

2. Secara praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya mengurangi perilaku terlambat sekolah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah siswa yang mudah terlambat.
- Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menggurangi perilaku siswa yang terlambat.